



KODE ARTIKEL :

ASESMEN ALTERNATIF BERBASIS LAGU NASIONAL DAN LAGU DAERAH

Muslimah, Agung Prabowo

Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : muslimahdawam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai asesmen alternatif yang dikembangkan pada kurikulum merdeka sebagai alternatif dari asesmen konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan asesmen alternatif berbasis lagu nasional dan lagu daerah dapat menumbuhkan perasaan menyenangkan peserta didik dan menguatkan karakter pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada elemen berakhlak pada negara dan dimensi kebhinekaan global. Diselesaikan dengan metode studi literatur menggunakan artikel, buku dan berita sebagai sumber analisis kemudian dibuat analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen alternatif berbasis lagu nasional dan lagu daerah dapat menumbuhkan perasaan menyenangkan peserta didik dan menguatkan karakter pelajar Pancasila terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan kebhinekaan global

Kata kunci : asesmen alternatif, lagu nasional dan lagu daerah.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa landasan filosofis Kurikulum Merdeka diantaranya adalah adanya keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter Peserta Didik terutama karakter profil pelajar Pancasila. serta pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Untuk itu guru dalam merancang modul pembelajaran harus memuat poin-poin tersebut, termasuk juga pada dimensi asesmen atau penilaian terutama asesmen formatif. Berdasarkan hasil riset Kartikawati (2023) menyebutkan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan berbagai hasil belajar yaitu penguasaan konsep, berpikir kritis, motivasi belajar, prestasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Pada umumnya asesmen formatif ini digunakan dalam melihat pemahaman/penguasaan konsep siswa. Untuk itu diperlukan jenis asesmen yang menarik agar siswa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dan juga menguatkan karakter siswa yang berupa asesmen alternatif. Asesmen alternatif yang dilakukan berbasis lagu nasional dan lagu daerah yang dapat meningkatkan motivasi, penguasaan konsep serta menguatkan karakter profil Pelajar Pancasila.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi terapan didukung oleh data sekunder dari artikel, buku dan berita sebagai sumber analisis kemudian dibuat analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Mengacu pada Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022) bahwa asesmen formatif dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik asesmen formatif:

- a. Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi satu kesatuan. Demikian juga perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran;
- b. Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya, misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi meta kognitif terhadap proses belajarnya;
- c. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan gaya belajar, sehingga dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran serta dan instrumen penilaian yang tepat;

2. Asesmen Alternatif

Paradigma pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) sehingga aktivitas pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa. Agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran dan penilaian yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif. Salah satu asesmen yang dapat mendorong siswa untuk aktif yaitu asesmen alternatif.

Selama ini pembelajaran kurang berbasis aktivitas siswa, hal ini dikarenakan diantaranya bentuk asesmen yang diterapkan guru masih berupa asesmen konvensional. Untuk itu perlu dikembangkan penilaian alternatif agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Menurut Kumano (2001), Asesmen dapat dinyatakan sebagai proses pengumpulan data yang dapat menunjukkan kemajuan belajar siswa. Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan asesmen yaitu performance assesment, asesmen alternatif dan asesmen otentik.

Beberapa ahli salah satunya Wulan (1998), menyatakan istilah alternatif digunakan asesmen untuk performance assesment karena merupakan alternatif untuk asesmen tradisional paper and pencil test. Performance atau asesmen assesment alternatif merupakan penilaian terhadap perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk (Herman et.al., 1992). Asesmen alternatif adalah asesmen apapun, dan semua asesmen yang bukan asesmen bertipe tes standar.

Definisi luas asesmen alternatif meliputi jenis asesmen apapun dimana siswa memberikan respon dari daftar yang ada (seperti pada pilihan ganda, benar/salah, atau mencocokkan). Beberapa asesmen alternatif yang berbeda meliputi pertanyaan dengan jawaban singkat, esai, produk, praktik, presentasi lisan, demonstrasi, pameran, dan portofolio (Ronis, 2011). Untuk dapat melakukan penilaian pada Asesmen alternatif maka diperlukan suatu standar tertentu. Menurut Zainul (2001), standar diperlukan untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang seharusnya siswa ketahui dan apa yang seharusnya siswa dapat lakukan. Standar tersebut dikenal dengan istilah performance criteria atau rubric. Rubrik adalah salah satu komponen dari asesmen alternatif (performance assesment).

Asesmen alternatif berbasis lagu nasional dan lagu daerah merupakan salah satu bentuk dari asesmen alternatif yang dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun teknik dari asesmen berbasis lagu nasional dan lagu daerah adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah



- b. Lagu dimulai dari siswa dengan urutan duduk yang paling depan atau paling belakang.
- c. Lagu akan berhenti disetiap akhir bait lagu.
- d. Urutan siswa yang mendapat akhir bait lagu, merupakan siswa yang
- e. mendapat giliran dan akan menjawab pertanyaan dari guru.

3. Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan karakter merupakan salah satu prinsip yang dirancang pada Kurikulum Merdeka seperti yang diamanatkan pada Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah mengenai pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Penguatan karakter siswa dirancang dalam modul pembelajaran yang mengacu pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; bernalar kritis; berkebinekaan global; mandiri; dan kreatif.

4. Lagu Nasional

Lagu nasional merujuk pada komposisi musik yang secara resmi ditetapkan sebagai lagu utama dan lambang suatu bangsa atau wilayah geografis. Lagu nasional mempunyai kemampuan membentuk identitas kolektif suatu bangsa atau negara dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sentimen nasionalisme dan patriotism (Li et al., 2024; Putri et al., 2024).

Lagu ini bisa digunakan beragam hal dalam, seperti saat Upacara bendera lagu nasional dinyanyikan Bersama sembari menaikkan bendera dengan tangan hormat menuju bendera dan pada saat penyerahan medali, atau acara-acara sekolah tertentu (Haryani et al., 2024; Rifai et al., 2024). Selain ada pada sekolah dari yang dasar hingga menengah atas, lagu nasional juga bisa digunakan dalam acara-acara tertentu seperti lomba, universitas, kantor atau tempat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Kholipah & Laksana, 2024; Tuka et al., 2024). Anak-anak perlu memperkuat jati diri bangsanya dengan mengenali simbol-simbol negara dan identitas negara, salah satunya ialah lagu nasional (Kerina & Wijana, 2024; Makrus et al., 2024; Musarofah et al., 2024).

5. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu dari suatu daerah tertentu yang merupakan sebuah kekayaan serta karya seni yang ada di Indonesia [15]. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1986) dalam [16], lagu daerah adalah sebuah lagu yang liriknya diciptakan oleh seorang seniman daerah yang lirik dalam lagu tersebut menceritakan mengenai kehidupan yang berlangsung di daerah tertentu. Misalnya mengenai budaya, adat istiadat, dan tradisi maupun kebiasaan masyarakat di daerah tertentu.

Lagu daerah adalah lagu atau karya musik yang berasal dari suatu daerah tertentu, menjadi populer di daerah tersebut, dan saat ini dibawakan oleh orang-orang di daerah itu maupun orang-orang dari daerah lain [17]. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Lagu-lagu tersebut diciptakan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki sifat serta keunikan tersendiri yang mencerminkan ciri khas dari daerah asalnya.

Sebagian dari kita telah mengenal lagu wajib nasional dan lagu daerah sejak kecil. Apalagi di bangku sekolah, para pelajar tidak hanya diajarkan pelajaran saja tetapi juga mendapatkan pembelajaran muatan lokal seperti pengenalan budaya dan kesenian. Selain itu lagu daerah berfungsi membantu untuk mengiringi pertunjukan permainan tradisional, sebagai alat untuk berkomunikasi, dan untuk kegiatan upacara adat daerah setempat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini secara perlahan tapi pasti terlupakan, sehingga tidak dipungkiri anak-anak pada



zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui lagu-lagu kebangsaan seperti lagu wajib nasional dan lagu daerah

SIMPULAN

Asesmen alternatif berbasis lagu nasional dan lagu daerah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofaturrohmah, Y. A., Darsinah, D., & Wafroturrohmah, W. (2023). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Yang Inovatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7338-7345.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022): Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: kemendikbudristek.
- Gloria, R. Y. (2011). Pentingnya asesmen alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membaca ilmiah siswa pada pembelajaran biologi. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 1(1), 99-106.
- Kartikawati, E. (2023). Penerapan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Self Regulation Dan Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Bionatural*, 10(1).
- Kurniasih, Y., Rahman, T., & Mulyana, E. H. (2021). Dasar Kebutuhan Pengembangan Asesmen Alternatif Pada Permainan Sains Sub Tema Gejala Alam Untuk Memfasilitasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 191-201.
- Lita, P. N., Amalia, I., Wahid, F. S., & Antika, T. L. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1-10.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Putri, N. S., & Charity, H. A. Z. (2024). Peran Guru dalam Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Studi Kasus: di SD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(4), 7-7.
- Ramadhani, D. P. (2021). Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran IPA dan Fisika: literature review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110-120.
- Ridwan, R., Syaripudin, T., & Magistra, A. A. RELEVANSI LAGU DAERAH DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 58-66.